

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu

Meti Kurniawati*¹, Sugeng Eko Irianto¹, Tubagus Erwin Nurdiansyah¹

¹Program Studi Magister Keseharan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): metikurniawatinew@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja. Disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah potong lintang (cross sectional) dengan mengukur 92 orang remaja yang berasal dari di 5 Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu yang diambil secara acak sederhana. Variabel independen yang diteliti adalah Tingkat pengetahuan remaja, jarak ke posyandu remaja, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga remaja, dukungan tooh masyarakat, dukungan institusi pendidikan, dan dukungan tenaga kesehatan, sedangkan variable dependen adalah partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dngan cara wawancara. Analisa data dilakukan secara bivariate dengan menggunakan uji chi-square dan analisa multivariate dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 35,9% remaja yang berpatisipasi aktif mengunjungi posyandu remaja. Kemudian ada hubungan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,028$; $RP = 2,6$), jarak ke posyandu ($p = 0,018$; $RP = 3,9$), dukungan teman sebaya ($p = 0,000$; $RP = 5,9$), dukungan keluarga ($p = 0,002$; $RP = 3,7$), dukungan tenaga kesehatan ($p = 0,003$; $RP = 3,5$) dengan partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja. Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja ($RP = 8,7$).

Kata Kunci: Partisipasi, Posyandu, Remaja, Dukungan Tenaga Kesehatan

How to Cite:

Kurniawati, M., Irianto, S., & Nurdiansyah, T. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 347-356. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.793>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +628525357076

Email: ghidzajurnal@gmail.com

Article history :

Received : 06 07 2023

Received in revised form : 11 07 2023

Accepted : 12 07 2023

Available online 28 12 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

The aim of this study was to determine the factors associated with adolescent participation in visits to adolescent integrated health posts (posyandu remaja). A cross-sectional design was employed, measuring 92 adolescents randomly selected from 5 posyandu remaja in Pringsewu District. The independent variables examined were adolescent knowledge level, distance to posyandu remaja, peer support, family support, community leader support, educational institution support, and healthcare provider support. The dependent variable was adolescent participation in visits to posyandu remaja. Data were collected using a questionnaire through interviews. Bivariate analysis was conducted using chi-square tests, while multivariate analysis employed simple regression tests. The results revealed that only 35.9% of adolescents actively participated in visits to posyandu remaja. Furthermore, there were significant associations between knowledge level ($p = 0.028$; $OR = 2.6$), distance to posyandu ($p = 0.018$; $OR = 3.9$), peer support ($p = 0.000$; $OR = 5.9$), family support ($p = 0.002$; $OR = 3.7$), and healthcare provider support ($p = 0.003$; $OR = 3.5$) with adolescent participation in visits to posyandu remaja. Healthcare provider support was found to be the most dominant factor associated with adolescent participation in visits to posyandu remaja ($OR = 8.7$).

Keywords: *Participation, Integrated Health Posts, Adolescents, Healthcare Provider Support*

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial (Saputro 2017). Remaja adalah kelompok usia 10-18 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014). Perubahan biologis remaja berjalan lebih cepat dibandingkan dengan perubahan psikologis dan perubahan sosialnya sehingga mengakibatkan remaja memilih perilaku yang salah. Perilaku yang salah pada remaja mengakibatkan berbagai masalah gizi remaja. Prevalensi anemia pada remaja usia produktif menurut Riskesdas 2018 (15-24 tahun) yaitu 32% lebih banyak dialami perempuan 27% dibandingkan laki laki 20%. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi berat badan lebih dan obesitas sebesar 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun (Kemenkes RI 2019).

Pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses (Departemen Kesehatan R 2009).

Posyandu remaja adalah suatu upaya pendampingan dan pembinaan yang bertujuan untuk mencegah remaja terlibat dalam perilaku negatif yang dapat berdampak buruk pada diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam rangka memberikan perhatian kepada generasi remaja, posyandu remaja hadir sebagai pendamping untuk membantu remaja menghadapi fase-fase penting dalam kehidupan mereka. Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan yang berfokus pada kesehatan masyarakat, khususnya bagi remaja usia 10-18 tahun, dengan tujuan memantau dan melibatkan mereka

dalam upaya peningkatan kesehatan dan penguasaan keterampilan hidup sehat secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Pencegahan PTM (Penyakit Tidak Menular) merupakan kegiatan utama dalam kegiatan posyandu remaja yang merupakan skrining kesehatan remaja secara dini dan berkelanjutan untuk mencegah risiko tinggi terhadap semua penyakit tidak menular sejak remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019).

Posyandu remaja di Kabupaten Pringsewu baru dibentuk tahun 2020. Saat ini jumlah posyandu remaja dari 131 pekon baru dibentuk 111 posyandu remaja. Angka kunjungan posyandu remaja di Kabupaten Pringsewu hanya 12,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu 2021). Target Kunjungan Posyandu Remaja Kabupaten Pringsewu adalah 100%. Sehingga terjadi kesenjangan yang sangat jauh antara target dan kenyataan di lapangan. Surveilans epidemiologi tidak berjalan jika angka partisipasi kunjungan posyandu Remaja tidak mencapai 80% kehadiran dalam satu tahun. Rata rata remaja hadir hanya 2 kali kunjungan dalam 1 tahun yang seharusnya di targetkan dapat hadir 12 kali dalam satu tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan partisipasi kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.

II. METODE

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Remaja Kabupaten Pringsewu pada bulan Februari 2023. Populasi penelitian ini adalah remaja berusia 10-18 tahun di Kabupaten Pringsewu. Adapun besar sampel yaitu 92 orang dengan kriteria inklusi yaitu remaja yang berdomisili di Kabupaten Pringsewu, berusia 10-18 tahun sedangkan kriteria eksklusi yaitu remaja yang sedang sakit atau memiliki penyakit menular.

Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan wawancara. Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, jarak sarana posyandu remaja, dukungan teman sebaya, dan dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan institusi pendidikan dan dukungan dari tenaga kesehatan. Adapun variabel dependent dalam penelitian ini adalah Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu.

Partisipasi Kunjungan Remaja Ke Posyandu Remaja adalah Jumlah kehadiran remaja di Posyandu Remaja pertahun dengan kategori Aktif, jika pernah berkunjung ke posyandu remaja ≥ 8 kali pertahun, Tidak Aktif, jika pernah berkunjung ke posyandu remaja < 8 kali pertahun. Tingkat Pengetahuan Remaja yaitu Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, antara lain pengertian tujuan dan kegiatan di posyandu remaja dengan kategori Baik, jika skor nilai $\geq 10,5$, Kurang, jika skor nilai $< 10,5$. Jarak ke Posyandu Remaja yaitu Jarak dari rumah responden ke Posyandu Remaja dalam skala km dengan kategori Dekat, jika jarak ≤ 1 km dari rumah ke posyandu, Jauh jika > 1 km dari rumah ke posyandu. Dukungan teman sebaya merupakan dukungan informatif berupa informasi, nasihat, dan saran untuk rutin berkunjung. Jika remaja rutin berkunjung ke Posyandu maka dukungan teman sebaya bersifat positif, dan sebaliknya dengan kategori Mendukung jika nilai skor $\geq 4,8$, Tidak mendukung jika nilai skor $< 4,8$. Dukungan Keluarga merupakan Dukungan keluarga dalam kunjungan remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja berupa dukungan informasi, dukungan penilaian,

dukungan instrumental, dan dukungan emosional dengan kategori Mendukung jika nilai skor $\geq 6,6$, Tidak mendukung jika nilai skor $< 6,6$. Dukungan Institusi Pendidikan merupakan Dukungan institusi Pendidikan dalam kunjungan remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional dengan kategori Mendukung jika nilai skor $\geq 5,1$, Tidak mendukung jika nilai skor $< 5,1$. Dukungan Tokoh Masyarakat merupakan Dukungan informatif berupa informasi, nasihat, dan saran untuk rutin berkunjung. Jika remaja rutin berkunjung ke Posyandu maka dukungan tokoh masyarakat bersifat positif, dan sebaliknya dengan kategori Mendukung jika nilai skor $\geq 6,7$, Tidak mendukung jika nilai skor $< 6,7$. Dukungan tenaga Kesehatan merupakan Dukungan Tenaga Kesehatan dalam kunjungan remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional dengan kategori Mendukung jika nilai skor $\geq 6,3$, Tidak mendukung jika nilai skor $< 6,3$.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan keputusan hasil uji statistik dengan membandingkan nilai p (p -value) dan nilai α (0,05). Uji statistic yaitu *chi-square* dan analisis multivariat adalah analisis regresi logistik.

III. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Variabel	n	%
Usia		
10 – 12 tahun	10	10,9
13 – 18 tahun	82	89,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	11,9
Perempuan	81	88,1
Tingkat Pendidikan		
SD	5	5,4
SMP	19	20,7
SMA	68	74,9
Tingkat Pengetahuan		
Kurang Baik	50	54,3
Baik	42	45,7
Jarak Rumah		
Dekat	35	38,0
Jauh	57	62,0
Dukungan Teman Sebaya		
Mendukung	43	46,7
Tidak Mendukung	49	53,3
Dukungan Keluarga		
Mendukung	42	45,7
Tidak Mendukung	50	54,3
Dukungan Institusi Pendidikan		
Mendukung	42	45,7
Tidak Mendukung	50	54,3
Dukungan Tokoh Masyarakat		
Mendukung	44	47,8
Tidak Mendukung	48	52,2
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	51	55,4
Tidak Mendukung	41	44,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 92 responden ternyata sebagian besar (89,1%) berada pada kelompok umur 13-18 tahun, Jumlah antara responden laki-laki dan perempuan ternyata tidak seimbang karena 81 orang (88,1%) adalah perempuan. Sebanyak 68 orang responden (74,9%) memiliki tingkat

pendidikan SMA, namun demikian diketahui bahwa 42 orang (45,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Kemudian dilihat dari dukungan pada responden untuk mengunjungi posyandu remaja, maka dukungan dari teman sebaya mencapai 46,7%, dukungan dari keluarga 45,7%, dukungan dari tenaga kesehatan 55,4%, dukungan dari tokoh masyarakat 47,8%, dan dukungan dari institusi pendidikan 45,7%.

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja

Variable Independen	Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja						p value	RP (CI 95%)
	Aktif		Tidak Aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tingkat Pengetahuan								
Baik	26	52,0	24	48,0	50	100,0	0,028	2,6 (1,2-5,7)
Kurang baik	7	16,7	35	83,3	42	100,0		
Jarak Ke Posyandu								
Dekat	18	51,4	17	48,6	35	100,0	0,018	3,9 (1,3-6,9)
Jauh	15	26,3	42	73,7	57	100,0		
Dukungan Teman Sebaya								
Mendukung	23	53,5	20	46,5	43	100,0	0,000	5,9 (2,4-14,9)
Tidak Mendukung	10	20,4	39	79,6	49	100,0		
Dukungan Keluarga								
Mendukung	23	54,8	19	45,2	42	100,0	0,002	3,7 (1,7-7,9)
Tidak Mendukung	10	20,0	40	80,0	50	100,0		
Dukungan Institusi Pendidikan								
Mendukung	16	38,1	26	61,9	42	100,0	0,778	-
Tidak Mendukung	17	34,0	33	66,0	50	100,0		
Dukungan Tokoh Masyarakat								
Mendukung	18	40,9	26	59,1	44	100,0	0,289	-
Tidak Mendukung	15	31,3	33	68,7	48	100,0		
Dukungan Tenaga Kesehatan								
Mendukung	26	50,1	25	49,9	51	100,0	0,003	3,5 (1,6-7,8)
Tidak Mendukung	7	17,1	34	82,9	41	100,0		

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja adalah tingkat pengetahuan, jarak ke posyandu remaja, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Variabel dukungan tokoh masyarakat dan dukungan institusi pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p > 0,05$. Variabel dukungan institusi pendidikan walaupun bukan termasuk kandidat karena memiliki $p\ value > 0,25$ (0,778), namun karena secara substansi penting, maka tetap dimasukkan sebagai kandidat dalam analisis multivariat.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat dengan Uji Regresi Logistik Antara Dukungan Institusi Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, Jarak Ke Posyandu, Dukungan Teman Sebaya, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja

Variabel	B	RP	P value	95.0% C.I	
				Lower	Upper
Dukungan institusi pendidikan	0,324	1,383	0,529	0,504	3,792
Tingkat Pengetahuan	0,604	1,829	0,236	0,673	4,972
Jarak ke posyandu remaja	1,950	7,025	0,001	2,173	22,708
Dukungan Teman sebaya	1,496	4,464	0,004	1,613	12,351
Dukungan Keluarga	1,657	5,246	0,013	1,409	19,526
Dukungan tenaga kesehatan	2,173	8,780	0,001	2,573	29,969
Constant	-6,327	0,002	0,000		

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan partisipasi remaja untuk mengunjungi posyandu remaja karena memiliki nilai RP paling tinggi yaitu 8,780 diikuti variable jarak ke posyandu remaja, dan dukungan keluarga.

IV. PEMBAHASAN

Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Remaja

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam katagori berpartisipasi aktif untuk mengunjungi posyandu remaja adalah 33 orang (35.9%). Disebut berpartisipasi aktif jika responden mengunjungi posyandu remaja paling sedikit 8 kali dalam setahun. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian Endang (2019) di desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo yang menemukan 36,6% dari 82 orang remaja yang diteliti ternyata rutin mengunjungi posyandu remaja (Endang 2019). Sedangkan hasil penelitian Ni Made Muliati (2020) yang mengukur 64 remaja di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli menunjukkan bahwa 53,1% remaja ternyata berminat mengunjungi posyandu remaja. Tingginya hasil penelitian Ni Made Muliati bisa terjadi karena dalam penelitian tersebut Ni Made Muliati hanya mengukur minat remaja untuk mengikuti kegiatan posyandu remaja (Muliati, Sudirman, and Yusuf 2020).

Remaja yang memiliki minat belum tentu diikuti dengan perilakunya untuk datang mengunjungi posyandu remaja. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa 66,1% remaja yang diteliti ternyata mengunjungi posyandu remaja. Perbedaan hasil ini bisa terjadi karena Puspita Wardani mengkatagorikannya hanya berkunjung dan tidak berkunjung. Jadi tidak dilihat frekuensi kunjungannya (Afandi, Chamalah, and Wardani 2012). Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Hilda Prajayanti dan Maslikhah (2021) di Kelurahan Banyu urip Kota Pekalongan menyebutkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja ternyata lebih banyak diikuti oleh remaja yang tergabung dalam suatu organisasi, misalnya karang taruna, Ikatan Pemuda Nahdatul Ulama (IPNU) (Prajayanti and Maslikah 2021).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Remaja

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara statistic ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja dengan partisipasi kunjungannya ke posyandu remaja ($p = 0,028$; $RP = 2,6$). Dengan demikian remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan memiliki peluang sebesar 2,6 kali untuk berpartisipasi aktif mengunjungi posyandu remaja jika dibandingkan dengan remaja dengan tingkat pengetahuan kurang. Adanya hubungan pengetahuan dengan tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan sebagai hasil dari tahu akan timbul setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang menentukan perilaku seseorang. Minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh keyakinan yang mendukung aspek pengetahuan. Artinya stimulus yang diterima individu membentuk keyakinan dalam diri individu yang bersangkutan untuk berperilaku tertentu (Notoatmodjo 2007).

Pengetahuan remaja akan manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, remaja akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat. Dengan pengalaman ini, pengetahuan remaja menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat mereka untuk selalu mengikuti posyandu.

Tingkat pendidikan yang rendah erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan (Posyandu) (Zakiyah 2015). Tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang posyandu terbatas, serta penghambat dalam pembangunan kesehatan hal ini disebabkan karena sikap dan perilaku yang mendorong kesehatan masih rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, mortalitas dan morbiditas akan semakin menurun. Sehingga semakin tinggi pendidikan ibu maka kesadaran untuk berkunjung ke posyandu semakin aktif

Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dengan partisipasi kunjungannya ke posyandu remaja ($p = 0,000$; $RP = 5,9$). Remaja yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya diketahui memiliki peluang sebesar 5,9 kali untuk berpartisipasi aktif mengunjungi posyandu remaja jika dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kehadiran di posyandu remaja (Endang 2019).

Teman sebaya memainkan peran penting sebagai faktor penguat dalam meningkatkan tingkat kehadiran remaja dalam kegiatan posyandu remaja. Dukungan dari teman sebaya dapat memberikan motivasi dan dorongan positif bagi remaja untuk aktif terlibat dalam kunjungan posyandu remaja. Ketika teman sebaya mendukung dan mempromosikan partisipasi dalam kegiatan tersebut, remaja cenderung merasa lebih termotivasi dan merasa lebih nyaman untuk bergabung. Interaksi dan pengaruh positif dari teman sebaya juga dapat membantu mengatasi rasa cemas atau ketidakpastian yang mungkin dirasakan oleh remaja saat menghadiri posyandu remaja. Oleh karena itu, melibatkan teman sebaya sebagai penguat dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistic ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja ($p = 0,002$; $RP = 3,7$). Dengan demikian remaja yang mendapatkan dukungan keluarga akan memiliki peluang sebesar 3,7 kali untuk berpartisipasi aktif mengunjungi posyandu remaja jika dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki dukungan dari keluarganya.

Dukungan keluarga memainkan peran yang penting dalam meningkatkan partisipasi kunjungan ke posyandu remaja. Ketika keluarga memberikan dukungan kepada remaja untuk mengunjungi posyandu, remaja cenderung merasa didukung dan dihargai dalam upaya menjaga kesehatannya. Dukungan ini bisa berupa memberikan informasi tentang manfaat posyandu remaja, mengingatkan jadwal kunjungan, dan memberikan dorongan positif untuk aktif terlibat. Dalam keluarga yang mendukung, remaja merasa lebih termotivasi untuk menghadiri posyandu remaja karena mereka merasa diakui pentingnya kesehatan mereka. Selain itu, kehadiran keluarga dalam kunjungan posyandu juga dapat memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri kepada remaja, karena mereka tahu bahwa ada dukungan dan perhatian dari orang-orang terdekat. Dukungan keluarga juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kebiasaan hidup sehat (Yadnyawati et al. 2023). Keluarga dapat menjadi contoh yang baik dengan

mempraktikkan pola makan sehat, gaya hidup aktif, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur (Indriastuti 2021). Hal ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan mereka, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kunjungan posyandu remaja.

Dengan demikian, dukungan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi kunjungan ke posyandu remaja, melalui memberikan informasi, dorongan, kehadiran, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pilihan hidup sehat bagi remaja.

Hubungan Dukungan Institusi Pendidikan dengan Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Remaja

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara dukungan institusi pendidikan dengan partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja ($p= 0,778$). Pengelolaan partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja harus melibatkan berbagai pihak (social support). Hal ini dilakukan oleh karena perubahan perilaku tidak saja didorong oleh faktor-faktor individu, tetapi juga sangat ditentukan oleh peran faktor eksternal atau lingkungan (peran keluarga, organisasi masyarakat, penyedia layanan kesehatan, kelompok sebaya, institusi pendidikan. Salah satu pihak yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan siswa adalah sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik atau siswa memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru.

Salah satu fungsi dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, krea, dan mandiri. Berdasarkan undang-undang ini terlihat jelas, andil atau peran sekolah juga sangat kuat untuk menciptakan peserta didik menjadi sehat.

Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Partisipasi Ke Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja ($p = 0,289$). Faktor yang diduga menyebabkan tidak adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi remaja berkunjung ke posyandu adalah orang tua dan remaja yang kurang memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat sehingga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan remaja itu sendiri. Tokoh masyarakat sebagian besar hanya memberikan dukungan berupa menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan, yang seharusnya peran tokoh masyarakat juga aktif dalam memotivasi masyarakatnya pada setiap kegiatan posyandu sehingga hal tersebut mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dari suatu program kegiatan posyandu tersebut.

Disamping itu, keterlibatan pemimpin informal dan partisipasi masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu, sebab tokoh masyarakat merupakan penggerak masyarakat untuk hadir dan berperan aktif dalam pemanfaatan posyandu. Posyandu remaja yang saat ini berada dilingkungan masyarakat, bertujuan agar masyarakat dapat mengelola dan memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam kegiatan posyandu. Dengan adanya posyandu maka masyarakat dapat berperan nyata dalam meningkatkan kesehatan mereka sendiri, masyarakat dapat dengan mudah memantau dan medeteksi kesehatannya. Keberadaan posyandu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam

meningkatkan kesejahteraan kesehatan dengan meningkatkan harapan hidup masyarakat. Posyandu berada dilingkungan masyarakat, di lingkungan masyarakat terdapat orang yang ditokohkan yang disebut dengan tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat merupakan unsur penggerak dalam menggerakkan masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Pengaruh tokoh masyarakat terhadap keberadaan posyandu di lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam menjamin keberhasilan posyandu tidak hanya merupakan tugas kader dan petugas kesehatan, tetapi tokoh masyarakat juga berperan dalam hal itu. Tokoh masyarakat berperan dalam memotivasi masyarakat untuk berkunjung ke posyandu sehingga tokoh masyarakat sangat berpengaruh dan ditokohkan oleh masyarakat di lingkungannya. Pengetahuan mengenai posyandu dapat memengaruhi sikap penerimaan tokoh masyarakat terhadap keberadaan posyandu, sehingga tokoh masyarakat berkewajiban untuk meningkatkan pemahamannya tentang posyandu. Oleh karena itu, seharusnya tokoh masyarakat bisa menjadi salah satu motivator kuat bagi remaja apabila selalu menyempatkan diri untuk memberikan informasi atau mengajak remaja ke posyandu, mengingatkan remaja jika lupa jadwal posyandu dan membantu segala permasalahan bersama remaja sehingga remaja semakin berminat untuk berkunjung ke posyandu yang ada di wilayahnya.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan partisipasi kunjungan remaja ke posyandu remaja ($p = 0,003$; $RP = 3,5$). Dengan demikian remaja yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan akan memiliki peluang sebesar 3,5 kali untuk berpartisipasi aktif mengunjungi posyandu remaja jika dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki dukungan dari tenaga kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap partisipasi remaja dalam kunjungan ke posyandu remaja.

Tenaga kesehatan memiliki peran yang krusial dalam memotivasi, mengedukasi, dan memberikan informasi yang relevan kepada remaja mengenai manfaat dan pentingnya kunjungan ke posyandu remaja. Mereka dapat memberikan penjelasan tentang layanan yang tersedia di posyandu remaja, menjelaskan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, memberikan informasi mengenai masalah kesehatan yang sering dialami remaja, dan memberikan nasihat serta panduan yang tepat terkait gaya hidup sehat. Dukungan tenaga kesehatan juga dapat mencakup pendekatan yang empatik dan peduli terhadap remaja. Mereka dapat membantu mengatasi kecemasan atau ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan remaja saat mengunjungi posyandu, serta menjawab pertanyaan dan memberikan nasihat yang sesuai dengan kebutuhan remaja.

Dukungan kader kesehatan memberikan kontribusi terhadap minat pemanfaatan ulang posyandu remaja di wilayah puskesmas Kecamatan GU, artinya dengan adanya edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya penggunaan posyandu remaja bagi mereka dapat memengaruhi sikap mereka untuk menggunakan posyandu remaja (Winda, Kusnan, and Asriati 2022). Remaja cenderung merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk berpartisipasi dalam kunjungan posyandu remaja ketika mereka merasakan dukungan dan perhatian dari tenaga kesehatan. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan motivasi yang diperlukan bagi remaja untuk aktif terlibat dalam upaya

menjaga kesehatan mereka. Dengan demikian, hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan partisipasi kunjungan ke posyandu remaja sangat penting. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk secara aktif mengunjungi posyandu remaja.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran pengetahuan, jarak ke posyandu, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja di Kabupaten Pringsewu. Adapun faktor yang paling dominan berhubungan dengan partisipasi kunjungan posyandu remaja adalah dukungan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2012. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Departemen Kesehatan R. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. 2021. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Tahun 2021*. Pringsewu: Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu.
- Endang, Lestari. 2019. 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja di Posyandu Remaja Desa Bedi Kulon Kabupaten Ponorogo'. other, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Madiun.
- Indriastuti, Dorothea Ririn. 2021. *Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat*. Kota Surakarta: UNISRI Press.
- Kemendes RI. 2019. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muliati, Ni Made, Sudirman, and Herlina Yusuf. 2020. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli'. *Jurnal Kolaboratif Sains* 3(3):116–25. doi: 10.56338/jks.v3i3.1701.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prajayanti, Hilda, and Maslikhah Maslikah. 2021. 'Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Partisipasi Remaja Dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja'. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan* 8(2):74–82. doi: 10.37402/jurbidhip.vol8.iss2.139.
- Saputro, Khamim Zarkasih. 2017. 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja'. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17(1):25–32. doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- Winda, Samsia, Adius Kusnan, and Asriati. 2022. 'Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah'. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 13(3):150–57.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde, Ni Nyoman Sri Winarti, Desak Seniwati, I. Gusti Ayu Ngurah, and Ni Made Surawati. 2023. 'Peranan Keluarga Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Anak'. *JURNAL WIDYA BIOLOGI* 13(2):91–102. doi: 10.32795/widyabiologi.v13i02.3568.
- Zakiah, Khairuz. 2015. 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Dalam Kegiatan Pemeriksaan Balita Gizi Buruk Di Rumah Gizi Dinas Kesehatan Kota Semarang'. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.